

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
AKHLAK MULIA PADA SISWA KELAS VII DI
SMPN 2 TANETE RIAJA KAB. BARRU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2019 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Lia Safitri, NIM. 105 192 32 415 yang berjudul **“Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada Siswa VII di SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru”** telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Muharram 1441 H
Makassar,
23 September 2019 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Sumiati, M.A	(.....)
Anggota	: Drs. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I	(.....)
	: Sitti Satriani, IS, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Atika Achmad, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	(.....)

Disahkan Oleh:

DekanFAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin, 23 September 2019 M / 23 Muharram 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
Nama : **LIA SAFITRI**
Nim : **10519232415**
Judul Skripsi : **KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA PADA SISWA VII DI SMPN 2 TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli Malli, M.,Ag
2. Dr. Sumiati, MA
3. Drs. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
4. Sitti Satriani, IS, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:



Dekan FAK Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai- nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kab. Barru."

Nama : Lia Safitri

Nim : 10519232415

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian skripsi pada Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Muharram 1441 H
12 September 2019 M

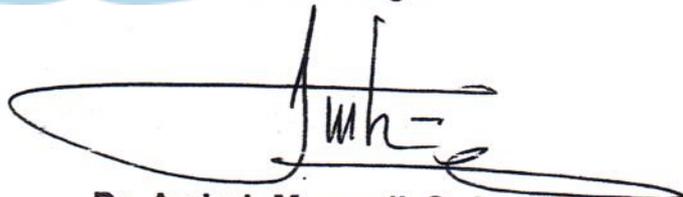
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj Atika achmad, M.Pd.
NIDN : 0906077301

Pembimbing II



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag.M.Si
NIDN : 2017085703

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Safitri

NIM : 10519232415

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

Yang membuat pernyataan



Lia Safitri

Lia Safitri

NIM: 10519232415

ABSTRAK

Lia Safitri, 10519232415, 2015. “Kompetensi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru”. (Dibimbing oleh Hj Atika Achmad dan Amirah Mawardi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab. Barru, Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kab. Barru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dipergunakan beberapa metode yaitu metode induktif, metode deduktif dan metode komparatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa. *Pertama*, Kompetensi guru PAI di SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial berada pada dikategori baik, namun masih perlu ditingkatkan yaitu dalam empat kompetensi guru sudah mampu dimiliki dan dikuasai akan tetapi masih perlu ditingkatkan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasinya. *Kedua*, Proses penanaman nilai akhlak mulia pada siswa yang dilakukan guru PAI yang meliputi: pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan ramadhan dan pembiasaan mengucapkan salam. *Ketiga* Kompetensi Guru PAI dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia pada siswa kelas VII yaitu menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama termasuk memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT dan memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw, menanamkan etika pergaulan termasuk pergaulan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah dan menanamkan kebiasaan baik yang dicontohkan oleh guru mengarah pada komunikasi yang terjalin dalam kegiatan pembelajaran. Guru PAI mampu memberikan motivasi yang membangun dan membina peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Kompetensi Guru PAI, Nilai-nilai Akhlak Mulia

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis panjatkan Puji syukur kehadiran Allah SWT. Oleh karena dan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya memerlukan berbagai perbaikan.

Shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-menerang.

Dalam penelitian banyak masalah yang ditemukan tugas akhir ini namun berkat petunjuk dan bimbingan serta motivasi berbagai pihak sehingga skripsi ini biasa diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orangtua tercinta H. Latif dan Hj Hasmiah, yang tiada henti-hentinya mendoakanku dan kasih sayang mereka yang tak terhingga kepada penulis dari lahir sampai sekarang ini.
2. Prof. Dr.H Abd Rahmat Rahim, SE MM sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Mkakassar

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu Dra Hj. Atika Achmad, M.Pd. Selaku pembimbing I Ibu Dr Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si Pembimbing II Sekaligus Pengololah yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Para dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kakakku yang tersayang, Susi Lawati dan Endang Fitriani yang terus memberikan dorongan dan semangat kepada penulis
8. Sahabat dan teman-teman PAI kelas A yang selalu memberikan saran dan semangat kepada penulis.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT, dan menjadi catatan amal baik untuk kita semua.

Makassar, 05 Muharram 1441 H
05 September 2019 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	7
A. Kompetensi Guru PAI.....	7
1. Pengertian Kompetensi.....	7
2. Pengertian Guru PAI.....	10
3. Macam-macam Kompetensi Guru	12
B. Nilai-nilai Akhlak Mulia	18
1. Pengertian Akhlak.....	18
2. Nilai-nilai Akhlak Mulia yang dimiliki Oleh Siswa	20
3. Metode penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia	21
4. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembinaan Akhlak.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27

B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	27
E. Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
1. Kompetensi Guru PAI SMPN 2Tanete Riaja Kab Barru.....	42
2. Proses Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia pada Siswa SMPN 2 Tanete Riaja Kab Barru.....	46
3. Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kab Barru.....	48
BAB V PENUNTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Guru SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab Barru	37
Tabel 4.2 : Tentang Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2019 di SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab Barru	39
Tabel 4.3 : Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tanete Riaja kab. Barru Tahun 2019	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah program. Program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan.¹ Pendidikan merupakan suatu wahana yang efektif dalam pembentukan karakter terutama dalam peningkatan prestasi dan akhlak peserta didik. Pendidikan bukanlah suatu proses yang instan, namun merupakan suatu proses optimalisasi yang memerlukan waktu serta tahapan-tahapan tertentu yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berprestasi. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Islam mengajarkan umatnya untuk menuntun ilmu dan rajin belajar serta menggali berbagai ilmu agama, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat yang pertama diturunkan oleh Nabi Muhammad Saw. Yakni perintah membaca Al-Qur'an yang mengisyaratkan

¹ Purwanto. *Evaluasi Hasil belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016), h. 1

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

pentingnya ilmu pengetahuan. Allah meninggikan derajat bagi umat yang memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah Swt yaitu Q.S Al-Mujadalah (58) :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya :

“wahai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.³

Manusia yang dibekali dengan berbagai potensi yang dibawa sejak lahir yang kesemuanya itu tidak tumbuh dan berkembang dengan sendrinya melainkan membutuhkan adanya suatu usaha yakni belajar dengan jalan pendidikan. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pada hakaikatnya yakni perwujudan dari nilai-nilai yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diharapkan oleh pendidikan adalah manusia yang baik, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

³ Al-quran dan Terjemahannya (Jakarta: Depag RI,2005),h.543

⁴ Maulida Zulfa Kamila. *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X melalui pembelajara PAI*. (yogjakarta: uin sunan kalijaga. 2013), h. 1

Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggungjawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitanya dengan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain ialah kompetensi.

Salah satu kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Dan kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.⁵

Kualitas Guru pendidikan Islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan perilaku seakan menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan tersebut. Namun rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan diatas, peran PAI harus menjadi agen perubahan dalam merubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Hal ini karena dalam Guru PAI terdapat pesan moral yang didasarkan pada ajaran Islam.

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo. 2011), h. 9

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, Guru PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi pada siswa serta membangun moral bangsa

Dengan demikian, umat yang berpendidikan yaitu umat yang mempunyai akhlak yang mulai mendapat tempat yang mulia pula di sisi Allah Swt, sehingga akhlak mulia harus dipelajari dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Untuk menyempurnakan akhlak mulia di muka bumi ini.

Pada sekolah umum masih banyak mengalami kelemahan, pendidikan agama dianggap kurang berhasil terutama pendidikan akhlak. Hal ini disebabkan karena praktik pendidikan yang sangat memperhatikan aspek kognitif semata dan pengabaikan pembinaan aspek afektif dan konoaktif, volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikianpun ini terjadi di SMPN 2 Tanete Riaja Kab. Barru, karena kurangnya kompetensi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa. Diharapkan pendidikan akhlak mampu mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki pada siswa menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam menyadari posisinya dalam melakukan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan

manusia, manusia dengan dirinya sendirinya serta manusia dengan lingkungan di mana ia berada.

Melihat kondisi yang demikian, hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: ***“Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi Guru PAI di SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja kabupaten Barru?
3. Bagaimana kompetensi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI di SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru
2. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru

3. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat ilmiah

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pengembangan kompetensi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang efektif, konstruktif untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah serta pihak yang terkait dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “competence”, dan diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai ciri mendasar yang terhadap pada diri seseorang yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kinerjanya yang efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan.

Kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggungjawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya.¹

Menurut Muhibbin Syah pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah:

Kemampuan atau kecakapan. Disamping berarti kemampuan, Kompetensi juga berarti: ...*The state of being legally competent or qualified*, yakni keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow dalam Muhibbin Syah, ialah *The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan

¹Ahmad Fatah Yasin. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I)*. ALQUDWAH 1, no 5: h. 163

seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.²

Menurut Wibowo dan Tjiptono (ed), bahwa:

“Kompetensi dapat berupa motivasi, ciri pembawaan (trait), konsep diri, sikap atau nilai, pengetahuan (content knowledge), keterampilan kognitif atau keterampilan perilaku”.³

Kompetensi khususnya dalam bekerja dalam bekerja terlihat dari keunggulan seseorang dibandingkan dengan pihak lain baik motivasinya dalam bekerja, pembawaan dalam bekerja, konsep pengembangan diri dalam melaksanakan tugas dan bekerja, serta memiliki keterampilan sangat memadai baik keterampilan kognitif atau pengetahuan, keterampilan psikomotorik atau tingkah laku dan perbuatan.

Dari berbagai rumusan definisi kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, kesanggupan, dan kewenangan yang dimiliki guna mencapai tujuan tertentu sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Adapun guru yaitu orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencaharian atau profesinya) mengajar.

² Muhibbin Syah. *Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung-Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), h. 15

³ Aleksander Jatmiko Wibowo dan Fandy Tjiptono (Ed) . 2002. *Pendidikan Berbasis Kompetensi* Yogyakarta: Universitas Atmaja. h.85

Kompetensi juga diartikan adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁴

Mulyasa mengutip pendapat Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (know ledge); yaitu kesadaran dalam bidang kongnitif.
- b. Pemahaman (under standing); yaitu kelemahan kongnitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- c. keterampilan (skill); adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (value); adalah suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap (attitude); yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (interest); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.⁵

Wibowo dan Tjiptono mensyaratkan kompetensi yang harus dimiliki seseorang pekerja sebagai berikut: (1) Landasan kemampuan

⁴ E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep , Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. H. 37-38

⁵ E. Mulyasa. 2003. *Op. Cit.* h. 38-39

pengembangan kepribadian, (2) Kemampuan penguasaan ilmu dan keterampilan (know how and know why), (3) kemampuan berkarya (know to do), (4) kemampuan mensikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab (to be), (5) dapat bekerjasama dalam bermasyarakat dengan bekerjasama, saling menghormati dan menghargai nilai-nilai plularisme, dan kedamaian (to live together).⁶

2. Pengertian Guru PAI

Guru dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa:

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugasnya.”⁷

Sedangkan Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) merumuskan sepuluh kemampuan dasar bagi seorang guru, yaitu: 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar-mengajar, 3) mengolala kelas, 4) menggunakan media/sumber, 5) menguasai landasan-landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar-mengajar, 7) menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, 8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, 9) mengenal dan menyelenggarakan administarsi sekolah, dan 10)

⁶Aleksender Jatmico Wibowo dan Fandy Tjiptono. *Op.Cit.* h. 54

⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun Guru dan Dosen dan peraturan Mendiknas Nomor 11 tahun 2005 Beserta Penjelasannya. Bandung: Citra Utama, h. 4

memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

Menurut Marimba dalam Heri Gunawan:

Pendidikan islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum hukum Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam. Dari pengertian tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan islam adalah suatu proses edukasi yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh, menyangkut aspek jasmani dan rohani.¹⁰

Jadi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan kewajiban menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam secara bertanggung jawab dan layak.

⁸ Nana Sudjana .1988. *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Bari, h. 19.

⁹ Ervina Seli Rusiani, *Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2016), h. 11

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran tokoh*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2014), h. 9

3. Macam-macam Kompetensi Guru

Dalam hubungan kegiatan dalam hasil belajar peserta didik, kompetensi guru berperan penting. Proses pembelajaran dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para peserta didik.

Guru berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar didik berada tingkat optimal. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya.

Sebagaimana di amanatkan undang-undang No.14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional.¹¹

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

¹¹ Deni Suhandani & Julia. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)*, *Mimbar ekolah Dasar* 1. No. 2: h. 130

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

Menurut Thoha dalam Ahmad Fatah Yasin, Kompetensi pedagogik, yakni:

Kemampuan seorang pendidik (guru) dalam mengelola Proses pembelajaran peserta didik (siswa). Kata pengembangan yang di maksud dalam kontek ini adalah suatu proses tindakan menuju ke arah yang lebih baik,yakni adanya kemajuan, peningkatan, dan perubahan dari kondisi sebelumnya.¹³

Ahmad Mudzakir menyatakan, terdapat beberapa syarat pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a) Penguasaan materi pelajaran
 - b) Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi.
 - c) Kemampuan menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar.
 - d) Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.¹⁴
- b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik.¹⁵

Kompetensi kepribadian menurut Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa:

¹² *Ibid*, h. 130

¹³ Ahmad Fatah Yasin. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di MIN Malang I)*. ALQUDWAH 1, no 5: h. 160

¹⁴ Ahmad Mudzakir dan Jako Sutrisno. 1991. *Psikoogi pendidikan*. Pustaka Setia. h. 92

¹⁵ Syaiful bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 58

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab dan stabil dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia.¹⁶

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, memengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan kepada siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib dan belajar bagaimana harus berbuat.¹⁷

Kompetensi kepribadian sangat penting karena, berkaitan dengan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa yaitu termasuk dengan norma, moral, estetika dan ilmu pengetahuan. Sebab mempengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat tersebut.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

¹⁶Sulastri. *Kompetensi Guru Agama Islam MA Ibnul Qoyyim Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008), h. 13

¹⁷Mutiara Tri Murni. *Pengembangan kompetensi pedagogik guru pai di MTs.al-ikhlas korajim kec. Dolok merawan Kab. Serdang bedagai* .(Skripsi. Medan: UIN Sumuatera Utara. 2017), h.. 14

memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.¹⁸

Beberapa aspek yang dapat mencerminkan guru profesional antara lain berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan sebagai berikut:

- 1) Landasan kependidikan.
- 2) Memahami bidang psikologi pendidikan.
- 3) Menguasai materi pelajaran.
- 4) Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- 5) Mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- 6) Mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 7) Mampu dalam menyusun program pembelajaran.
- 8) Mampu dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang.
- 9) Mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.¹⁹

d. Kompetensi Sosial

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak biasa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai

¹⁸Deni Suhandani & Julia. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)*, *Mimbar Sekolah Dasar* 1. No. 2: h. 130

¹⁹ *Ibid*, h. 131-132

terutama, dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran sekolah tetapi juga pada pendidikan terjadi dan berlangsung pada masyarakat.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam komunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah zaman.

Adapun ruang lingkup kompetensi sosial di antaranya:

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik
 - 2) Bersikap simpatik
 - 3) Dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah
 - 4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan
- Memahami dunia sekitarnya (lingkungan)²⁰.

Kompetensi sosial ini saling berkaitan dan saling berhubungan erat dengan kompetensi kepribadian yaitu sebagai anggota

²⁰ Ervina Seli Rusiani, *Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2016), h. 19

masyarakat atau secara berlangsung pada masyarakat tersebut. Sebab adanya kemampuan guru dalam berkomunikasi dikalangan masyarakat, peserta didik dan orang tua peserta didik yang termasuk dalam kompetensi sosial.

B. Nilai-nilai Akhlak Mulia

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.²¹

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.²²

Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Pembinaan akhlak di sekolah harus dilakukan secara

²¹ Syaepul Manan. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Agama Islam-Ta'lim 15. No 1: h. 52

²² Syarifah Habibah. *Pendidikan Akhlak Dan Etika Dalam Islam*. Pesona dasar. 1. no 4:h. 73

teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam. Aqidah, syariah dan akhlak merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik.

Termasuk di antara keindahan ajaran agama Islam adalah agama ini mendorong umatnya untuk memiliki akhlak yang mulia dan akhlak yang luhur. Dan sebaliknya, agama ini melarang umatnya dari akhlak-akhlak yang buruk. Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah Saw. Berkenaan dengan akhlak mulia sebagai tujuan pendidikan dapat dilihat dari hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Artinya: Abu Hurairah R.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR. Baihaqi)²³

²³ Al-baihaqi dalam Syu'ab Al-imam, No.7609

Mengenai pengertian nilai akhlak mulia diatas, maka dalam menanamkan nilai akhlak mulia di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa SMP.

2 Nilai Akhlak Mulia yang dimiliki Oleh Siswa

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Ada beberapa nilai akhlak mulia sebagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan oleh siswa di SMP/MTs. Nilai-nilai akhlak mulia yang merupakan perilaku minimal yang dapat dikembangkan tersebut antara lain:

²⁴ Nur Ainiyah. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. AL-ULUM 13, no 13: h. 30

- a. Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajarannya, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menaati ajaran agama, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, taat menjalankan perintah, dan menghindari agama.
- c. Tumbuhnya disiplin diri, yaitu sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
- d. Saling menghormati, yaitu sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya dan adat istiadat.
- e. Memiliki tata krama dan sopan santun, yaitu sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.²⁵
- f. Menumbuhkan kejujuran, yaitu sikap dan perilaku untuk bertindak sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak ditambah dan tidak dikurangi, serta tidak menyembunyikan kejujuran.

²⁵ Misbahuddin Amin. *Kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Cenrana Kabupaten Bone*. (Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2012), h. 75-77

3. Metode penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia

a. Metode Suri Teladan

Metode yang biasa diartikan sebagai “ keteladanan yang baik”, dengan adanya keteladanan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual.²⁶

Teladan dalam al-Quran disebut dengan istilah “*uswaḥ*” dan “*lswaḥ*” atau dengan kata “*al-qudwaḥ*” dan “*al qidwaḥ*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islām, yaitu

²⁶ Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 15. No 1: 52

keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswatun ḥasanaḥ*”.²⁷

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.²⁸

Menurut Arief ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

²⁷ *Ibid*

²⁸ Footnote hlm.114-115

- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap tegu terhadap pendiriannya yang telah diambilya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.²⁹

c. Metode kisah/cerita

Al-Qur'an dan hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya dalam kisah tersebut tersimpan nilai-nilai pedagogis/ religius yang memungkinkan pada siswa mampu meresapinya.

Metode kisah artinya menceritakan kembali peristiwa-peristiwa masa lalu dalam rangka mengambil ibrah (pelajaran) dan hikmah di balik cerita tersebut. Metode kisah ini sangat penting artinya dalam mendukung pembinaan karakter di madrasah. Menurut al-Razzi dalam Heri Gunawan mengungkapkan bahwa metode kisah itu penting, dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Kisah senantiasa memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya, selanjutnya makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pendengar atau pembaca

²⁹*Ibid*, h. 52-53

- 2) Kisah dapat menyentuh hati manusia, karena kisah ini menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca atau pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya.
- 3) Kisah qurani mendidik keimanan dengan cara; memabngkitkan berbagai perasaan, seperti khauf, ridha, dan cinta; mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah melibatkan pembaca dan pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.³⁰

d. Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran yang akan diajarkan. Pada metode ini, guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Metode ini tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah (PR), tapi memiliki makna yang lebih luas. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, ruang sekolah, perpustakaan, dan tempat lainnya. Metode penugasan juga bertujuan untuk merangsang anak aktif belajar, baik secara individual atau kelompok.³¹

³⁰ Heri Gunawan. *Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Mts Ddi Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.*(Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2014), h. 78-79

³¹Misbahuddin Amin. *Kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Cenrana Kabupaten Bone.* (Makassar: UINAlauddin Makassar. 2012), h. 78

e. Metode Targi'b dan Tarhi'b (Janji dan Hukuman)

Targi'b adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhi'b* ialah ancaman/hukuman karena dosa yang dilakukan. *Targi'b* dan *Tarhi'b* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah Swt. akan tetapi keduanya memiliki titik tekan yang berbeda. *Targi'b* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah Swt, sedang *Tarhi'b* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah Swt.

Metode *Targi'b* dan *Tarhi'b* sama dengan metode hukuman dan ganjaran, perbedaannya terletak pada :

- 1) *Targi'b* dan *Tarhi'b* bersifat transcendent sementara hukuman dan ganjaran bersifat duniawi.
- 2) *Targi'b* dan *Tarhi'b* telah ada pedomannya dalam Al-Quran dan hadis, sementara hukuman dan ganjaran hasil pertimbangan guru. *Targi'b* dan *Tarhi'b* berlaku untuk semua orang Islam, sementara hukuman dan ganjaran dibatasi oleh tempat dan waktu.
- 3) Hukuman dan ganjaran lebih nyata dan saat itu juga, sementara *Targi'b* dan *Tarhi'b* kebanyakan gaib dan diterima nanti di akhirat.³².

³² Muhaimin. *Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Mts DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*. (Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2014), h. 80

4. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembinaan Akhlak

Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia merupakan sesuatu pada pendidikan dalam perspektif Islam. Salah satu kajiannya yang sangat penting dan urgen. Oleh karena itu, persoalan akhlak mulia menjadi perhatian besar di kalangan pakar pendidikan terutama yang memprioritaskan kajiannya adalah masalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak mulia. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³³

a. Faktor Internal

Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri manusia, yang memiliki peran dalam pembentukan akhlak, antara lain:

- 1) Insting atau naluri
- 2) Adat atau Kebiasaan
- 3) Kemauan
- 4) Suara Hati
- 5) Keturunan

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal, yaitu faktor di luar diri manusia. Faktor eksternal mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan dan pembentukan akhlak mulia, sebab faktor ini merupakan efek situasi dan kondisi yang mau tidak mau harus dialami oleh manusia

³³*Ibid*, h. 70-71

sebagai bagian dari kehidupan ini. Penulis memaparkan dua faktor eksternal yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Faktor eksternal tersebut adalah:

- 1) Faktor pendidikan
- 2) Lingkungan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu dilaksanakan langsung ke lokasi di lapangan adalah meneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru PAI dan siswa kelas VII SMPN kabupaten Barru.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Guru PAI
2. Nilai-nilai Akhlak Mulia

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Sifatnya deskriptif yaitu peneliti melaksanakan langsung ke lokasi lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang berupa kata-

kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis data data ini menggunakan data kualitatif memfokuskan pada “Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia pada siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru”.

E. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung kepada objek penelitian yang berupa dokumen atau dokumentasi, buku, catatan-catatan, makalah, laporan, dll. Data yang diperoleh dari sumber data primer kemudian didukung dan dikomprasikan dengan data dari sumber sekunder.

F. Instumen Penelitian

Pada prinsnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah

melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap Muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.² Dalam penelitian pendidikan, wawancara sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data karena dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang.³

2. Pedoman Observasi

Menurut Sutrisno Hadi: Sugiono

mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai biologis dan

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALVABETA. 2017), h. 148

²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, jenis, metode dan Prosedur*. (Jakarta:PRENAMEDIA. 2015), h. 263

³*Ibid*, h. 263

psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁴

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵.

3. Catatan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di SMPN Tanete Riaja Kabupaten Barru yang dianggap penting atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu memecahkan masalah yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta penelusuran referensi

oleh karena inti dari penelitian adalah memperoleh data kemudian dilakukan analisis, maka dalam rangka pengumpulan data tersebut penulis menggunakan teknik:

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALVABETA. 2017), h. 203

⁵*Ibid*, h. 203

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala-gejala pada objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.
3. Dokumentasi, adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen berbentuk dalam tulisan. Dokumentasi yang ditampilkan adalah internal data, data yang tersedia pada tempat diadakan penelitian.
4. Penelusuran referensi. Berbagai data yang dikumpulkan dilakukan dengancara mengutip, menysar dan mengulas literatur yang memiliki referensi dengan masalah yang dibahas, baik yang bersumber dari undang-undang, peraturan pemerintah, buku maupun artikel yang dianggap representatif.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dipergunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berlandaskan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat

dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁶

2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁷
3. Metode komperatif yaitu, analisis yang membandingkan pendapat kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.⁸



⁶SurisnoHadi, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987),h.42

⁷ Ibid, h.36

⁸WinamoSurachman, *PengantarPenelitianIlmiah: Dasar, Metode, danTeknik*. (Bandung: Tarsita, 1990), h. 135



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Kondisi Letak Geografis

SMP Negeri 2 Tanete Riaja adalah sekolah yang terletak di desa Lembang pada titik koordinat S. 04°. 29'. 49,5", E.119°. 38'.51,0", berjarak 16 km di sebelah selatan dari Ibu Kota Kabupaten Barru atau sekitar 106 km di sebelah utara dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, terletak di Sikapa, Jl. Poros Pekkae-Soppeng Km. 6 No. 6 Desa Lembang Kec. Tanete Riaja Kab. Barru.

Disekitar SMP Negeri 2 Tanete Riaja terdapat beberapa SD diantaranya SDN Sikapa, SDN Paria, SDN Burancie, SDN Ele, SDN Botto Lampe, SDN Botto-Botto, SDN Alakkangnge dan SDN Lisu. Hampir 95% lulusan SD tersebut melanjutkan studinya ke SMP Negeri 2 Tanete Riaja. Sekitar 5%-nya melanjutkan ke SMP di luar SMPN 2 Tanete Riaja. Dan ada sekitar 3-5% siswa lulusan dari SD luar Kec. Tanete Riaja melanjutkan ke SMP Negeri 2 Tanete Riaja. Berdasarkan data di atas maka mutu pendidikan SMP Negeri 2 Tanete Riaja sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan di sekolah dasar tersebut.

2. Kondisi Demografis

Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 2 Tanete Riaja memiliki profesi yang berbeda-beda. Ada 15,4% orangtua siswa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 1,59% bekerja sebagai TNI/POLRI, 33% bekerja sebagai petani, 47,24 berwiraswasta, dan 0,02% bekerja sebagai nelayan dan lain-lain.

Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 2 Tanete Riaja 100% suku bugis dan 100% beragama Islam.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kemampuan ekonomi masyarakat di lingkungan SMP Negeri 2 Tanete Riaja mayoritas baik, kemampuan ekonomi orangtua siswa 40.4% berada pada kategori kurang mampu. Terutama yang berada pada pelosok dusun karena mereka bekerja sebagai buruh tani.

4. Kondisi Politik dan Keamanan

Dalam bidang politik, pada umumnya masyarakat di lingkungan SMP Negeri 2 Tanete Riaja sebagian terlibat kegiatan politik praktis. Terutama masyarakat yang berstatus sebagai Non PNS atau yang berwirausaha.

Lingkungan SMP Negeri 2 Tanete Riaja cukup aman karena didukung oleh kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama, yang rukun, saling menghargai, saling menghormati, menjaga keharmonisan, dan keamanan lingkungan. Seperti ditunjukkan oleh

kesediaan melaksanakan kegiatan gotong royong, siskamling, dan sebagainya. Selain itu keamanan juga didukung satuan pengamanan (SATPAM) Di SMP Negeri 2 Tanete Riaja 24 Jam.

5. Kondisi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan IPTEK di lingkungan SMP Negeri 2 Tanete Riaja cukup pesat, hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakat memiliki alat akses teknologi terkini seperti HP, TV, komputer, dan sebagian sudah mampu menggunakan internet dan lain-lain.

Selain itu kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan juga tinggi, hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase anak-anak dari lingkungan Desa Lempang tempat SMP Negeri 2 Tanete Riaja berada untuk melanjutkan pendidikan ke SMA dan SMK negeri maupun swasta bahkan sampai pada jenjang pendidikan tinggi, di antaranya di UNM, UNHAS, UIN Alauddin, dan UNISMUH perguruan tinggi swasta yang ada di wilayah Sulawesi Selatan.

6. Kondisi Kebijakan Pemerintah

Kondisi kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung perkembangan kemajuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Pendidikan Gratis, Bantuan Siswa Miskin (BSM), Beasiswa Siswa Berprestasi Akademik dan Non-Akademik,

dan lain-lain. Bahkan Pemerintah Kabupaten Barru mengalokasikan dana APBD sebanyak 40% untuk pengembangan pendidikan di wilayah Kabupaten Barru.

Kebijakan pemerintah lainnya yang juga mendukung kemajuan pendidikan yaitu bantuan pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana, tunjangan profesi guru, pelaksanaan diklat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan lain-lain. Hal ini sangat memungkinkan karena mulai tahun anggaran 2009 sampai sekarang pemerintah telah menganggarkan APBN sebesar 20% untuk sektor pendidikan.¹

1). Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi di SMP Negeri 2 Tanete Riaja

Unggul dalam prestasi, berbudaya, berakhlak mulia, berjiwa infaq, dan peduli terhadap lingkungan.

b. Misi Sekolah

Sebagai upaya dan tindakan nyata untuk mencapai visi sekolah maka dirumuskan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

¹ *Sumber Data*, di SMPN 2 Tanete Riaja. Tanggal 23 juli 2019

- 2) Meningkatkan keunggulan dalam pembelajaran, sehingga warga sekolah memiliki daya saing yang tinggi
- 3) Meningkatkan pelestarian budaya bangsa dan meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agamanya, sehingga menjadi sumber berkaitan dalam bertindak
- 4) Meningkatkan manajemen partisipasi berbasis sekolah dan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah
- 5) Menerapkan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan yang bersih, sehat dan teduh.

c. Tujuan dan Arah Sekolah

- 1) Melahirkan generasi-generasi rabbani yang berpikir cerdas, berperilaku dan bersikap mulia serta bertindak kreatif dan brilian
- 2) Melahirkan generasi yang memiliki jiwa besar dan memiliki semangat perjuangan membela agama, bangsa dan negara
- 3) Menciptakan kondisi masyarakat religius sebagaimana cita-cita para pendiri yayasan
- 4) Menumbuhkan motivasi menuntut ilmu agama sebagai bekal masa depan
- 5) Memberi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya.

2) Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 Tanete Riaja
- b. NPSN : 201190605002/40302163
- c. Tipe Sekolah : B1
- d. Alamat Sekolah : Sikapa, Jl. Poros Pekkae-Soppeng
KM. 6
- e. Kode Pos : 90762
- f. Jarak Sekolah Ke
Dinas Kab. /Kota : 16 Km
- g. Telepon/HP/Fa : 085242501600/08124241826
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Nilai Akreditasi Sekolah : B Skor = 83
- j. Tahun Berdiri : 1981

3) Keadaan Guru

Guru dan siswa merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal termaksud di SMPN 2 Tanete Riaja Kab. Barru. Guru dan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi berdirinya sekolah, tanpa kedua hal tersebut maka sekolah tidak dapat berdiri sebagaimana mestinya. Di sisi lain, guru memegang peranan paling penting dalam perkembangan suatu sekolah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Guru yang jumlahnya banyak dan mempunyai kualitas yang bermutu dan mampu meningkatkan kualitas outputnya, begitu pula sebaliknya.

SMPN 2 Tanete Riaja Kab. Barru, sekarang ini dipimpin oleh ibu Hj Masniah S.Pd, yang mempunyai tenaga pendidik/ Guru sebanyak 20 orang. Untuk mengetahui data guru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Data guru SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab. Barru Tahun Ajaran 2019

No	Nama Guru	Jabatan	Status	Mata Pelajaran
1.	Hj. Masniah, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah	
2.	Drs. H. Rahman, M.Pd	PNS	Wakil Kepala Sekolah	PPKN
3.	Hj. Sitti Karama, S.Pd	PNS	Guru	IPA
4.	Hj. Arfiah, S,Pd	PNS	Guru	PAI
5.	H. Ibrahim, S.Pd	PNS	Guru	IPS
6.	Hj. Maskurah, S.Pd	PNS	Guru	Prakarya
7.	Ilyas, S.Pd	PNS	Guru	Bhs. Indonesia
8	Hj. Nurmiati, S.Pd	PNS	Guru	Bhs. Indonesia
9	Isabbang S.Pd	PNS	Guru	IPA
10	Andi Yushar, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru	Seni Budaya
11	Abdulrasyid, S.Pd	PNS	Guru	Matematika
12	Bambang Purwanto, S.Pd	PNS	Guru	PJOK

13	Suhardi, S.Pd	PNS	Guru	Bhs Inggris
14	Nurhaeni, S.Pd.M.Pd	PNS	Guru	PPKN
15	Fahrul Islami, S.Si., M.Pd	PNS	Guru	IPA
16	Bahring, S.Pd	PNS	Guru	Bhs Daerah
17	Zaitun Akhmal H. Misaalah, S.Pdi	PNS	Guru	PAI
18	Jamaluddin S.Pd	PNS	Guru	IPS
19	Salmawati S.Pd.I	GTT	Guru	PAI
20	Nurdianah, S.S	GTT	Staf Tu	
Jumlah			20	

Sumber data : Dokumen SMP Negeri 2 Tanete Riaja Tahun Ajaran 2019.²

4) Keadaan Siswa

Dalam penelitian ini dapat dianalisis dari table siswa tahun ajaran 2019 sekarang berjumlah 82 siswa untuk semua kelas VII.

² Sumber Data di SMPN 2 Tanete Riaja. Wawancara, 23 Juli 2019

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2019

KELAS	
VII	
A	26
B	28
C	28
JUMLAH	82

Sumber data : Dokumen SMP Negeri 2 Tanete Riaja

Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Tapak Suci
- d. Takrow
- e. Bulu Tangkis
- f. Sepak Bola
- g. Paskibra
- h. Basket

Kegiatan Tambahan

- a. Salat Duha
- b. Salat Dzuhur berjamaah
- c. Setiap hari Jum'at
 - Melaksanakan Infaq
 - Senam Gerakan Masyarakat (Gemas)

- Kegiatan Kebersihan Lingkungan Sekolah/Kunjungan Orang
Tua

d. Waktu Pencerahan Rohani (Kajian)

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar dengan kata lain bahwa keberhasilan pengajaran bukanlah semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa menerima pelajaran dan kepiawaian guru selaku sutradara dalam proses pengajaran namun ada faktor lain yang tidak bisa di abaikan, yakni fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

Fasilitas SMP Negeri 2 Tanete Riaja. Sesudah cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan konduktif. Berikut ini gambaran tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab. Barru

Tabel 4.3

**Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tanete Riaja kab. Barru
Tahun 2019**

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Ruang Guru	1	-	1
3.	Ruang Kelas	15	-	15

4.	Laboratorium IPA	10	-	10
5.	Laboratorium Komputer	44	-	44
6.	Papan Tulis	12	-	12
7.	Lemari	10	-	10
8.	Meja Kantor	42	-	42
9.	Kursi Kantor	41	-	41
10.	Meja Guru	25	-	25
11.	Kursi Guru	25	-	25
12.	Meja Siswa	225	-	225
13.	Kursi Siswa	221	-	221
14.	Mushollah	1	-	1
15.	Perputakaan	1	-	1
16.	Lapangan	1	-	1
17.	Sanggar Seni	-	-	
18.	WC Guru	2		2
19.	WC Siswa	8		8

Sumber data : Dokumen SMP Negeri 2 Tanete Riaja Tahun 2019

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk tercapainya kondisi akademik yang ideal sebagai penunjang kualitas pendidikan. Hal ini di sebabkan adanya sarana penunjang pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kompetensi Guru PAI di SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru

Keberhasilan guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibanding dengan guru yang tidak memiliki kompetensi untuk memperoleh data yang terkait dengan kompetensi guru pendidikan agama islam di SMP Negei 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru, berikut ini dikemukakan oleh temuan hasil penelitian berdasarkan ada empat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam :

a. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Neni siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab Barru tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 2 Tanete Riaja :

“Sebelum mengajar kedua guru PAI di sekolah SMPN 2 Tanete Riaja sudah menyiapkan RPPnya, agar memudahkan mereka dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dalam proses belajar mengajar kedua guru PAI, mampu menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, evaluasi dan hasil belajar dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan metode yang menggunakan alat peranga media yang disebut AIT atau metode planning”.³

³ Nur Neni, Siswa kelas VII Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2019 di SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 2 Tanete Riaja Kab Barru telah dilaksanakan cukup baik dan telah melaksanakan kurikulum sesuai dengan perencanaan pembelajaran sebaik-baiknya, terlihat dengan adanya kegiatan membuat RPP. Kedua guru PAI tersebut memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar yaitu mampu menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, evaluasi dan hasil belajar dan metode pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Nurhendayani siswa kelas VIII ada beberapa mengenai kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 2 Tanete Riaja :

“kedua Guru PAI di SMPN 2 Tanete Riaja memiliki kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru dengan memberikan teladan yang baik dan guru tersebut mempunyai sifat ramah, sopan santun, baik dan ceria terhadap siswanya”.⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki kedua guru PAI tersebut mempunyai kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru dengan memberikan teladan yang baik dan memiliki sifat yang ramah, sopan santun, baik dan ceria terhadap siswanya.

c. Kompetensi profesional

⁴ Masniah S.Pd Masniah S.Pd, Guru Kepala Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2019, di SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Hj Masniah, S.Pd mengatakan :

“Guru PAI yang ada di sekolah SMPN 2 Tanete Riaja ada tiga: pertama, statusnya sudah PNS dan SK pengangkatan golongan terakhirnya pada tanggal 26 juni 2014 (IV/b) serta sudah sertifikasi dan tahun ini sudah pensiun. Kedua, statusnya sudah PNS dan SK pengangkatan golongan terakhirnya pada tanggal 17 november 2017 dan ada sertifikasinya. Ketiga, statusnya hanya GTT ”.⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru profesional kedua guru PAI diantaranya sudah PNS dan satunya lagi masih berstatus honorer mekipun begitu tugas dari ke tiga guru sama-sama pendidik yang mampu membawa peserta didik menjadikan pribadi yang cerdas dan akhlak mulia.

d. Kompetensi Sosial

Sebagaimana hasil wawancara dengan Firda Awaliah salah seorang peserta didik mengatakan :

“Bahwa hubungan sosial kedua guru PAI dengan siswa, orangtua siswa dan masyarakat mampu berkomunikasi, bergaul dan bersikap simpatik dan hubungan siswa sama kedua guru PAI di sekolah ini baik-baik saja dengan tidak ada dibilang ibu yang kejam”.⁶

⁵ Hj masniah S.Pd Kepala Sekolah di SMPN 2 Tanete Riaja, Wawancara Pada Tanggal 20 juli 2019, di SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

⁶ Nurhaeni, S.Pd.M.Pd, Guru PPKN, Wawancara ada Tanggal 15 Juli 2019, di SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru PAI disebut hubungan sosialnya kedua guru PAI dengan siswa, orangtua siswa dan masyarakat mampu berkomunikasi bergaul dan bersikap simpatik dan hubungan siswa dengan guru tersebut baik-baik saja dengan tidak ada disebut iibu kejam.

Sedangkan wawancara dengan ibu Zaitun Akhmal H. Misaalah, S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Yang kami ajarkan pada siswa adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik karna dengan memiliki kepribadian dan interaksi sosial adalah sebagai contoh teladan bagi siswa dalam membentuk akhlak mulia agar dapat berinteraksi dengan siswa, guru dan lingkungan masyarakat”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Kompetensi guru PAI ada empat, namun kompetensi yang sering diajarkan adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sebab kedua kompetensi ini saling berkaitan dengan tujuan Pendidikan Islam yaitu, membentuk akhlak mulia sehingga dapat berinteraksi dengan siswa, guru dan lingkungan masyarakat.

⁷ Zaitun Akhmal H. Misaalah, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara Pada Tanggal 15 juli 2019, di SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

2. Proses Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab Barru

Proses Penanaman nilai-nilai akhlak mulia termasuk kompetensi kepribadian yang berkaitan erat dengan siswa yang meliputi sikap sopan santun kepada guru atau dimasyarakat, dan memiliki budi pekerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salmawati S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa:

1. Program Belajar Membaca Al-qur'an

“Kondisi peserta didik di SMP Negeri 2 Tanete Riaja dalam hal kemampuan membaca al-qur'an sangat beragam, jika di kelompokkan tingkat kemampuannya maka terdapat tiga kelompok besar yaitu ada sangat mampu, mampu dan tidak mampu dalam membaca al-qur'an kategori sangat mampu adalah mereka yang bisa membaca dengan lancar dan faqih sesuai tajwid bahkan bisa membacannya dengan lagu. Kategori mampu adalah mereka bisa lancar membaca meskipun kadangkala tajwidnya kurang tepat, dan kategori tidak mampu adalah mereka yang belum lancar atau bahkan yang belum mengenal huruf al-Qur'an”.⁸

2. Kegiatan Ramadhan

Guna mengisi bulan ramadhan dengan kegiatan-kegiatan khusus ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan:

“Pertama buka puasa bersama, kegiatan ini di programkan sebanyak tiga kali selama ramadhan dengan pembagian penanggungjawab pelaksana per kelas, yakni kelas 1, 2, dan 3. Teknis pelaksanaanya masing-masing kelas membentuk

⁸ Salmawati S.Pd.i, Guru PAI, Wawancara, Pada Tanggal 15 juli 2019 di SMPN 2 Tanete Riaja kab Barru

kepanitiannya, untuk buka puasa bersama. Kedua, kegiatan pesantren kilat dilaksanakan pada waktu liburan oleh SMPN 2 Tanete Riaja adalah berdasarkan pada pedoman penyelenggaraan pesantren kilat, pada liburan semester genap tahun ini (2018-2019), panitia pesantren kilat SMPN 2 Tanete Riaja melaksanakan kegiatan ini di masjid jami taufiq sikapa memiliki tempat yang sempit wc dan tempat parkir, untuk kegiatan pembelajarannya siswa”⁹.

3 Pembiasaan Mengucapkan Salam

Selanjutnya wawancara dengan Ayu Puspa siswa kelas VII

Mengungkapkan:

“Sekarang ini kami sudah terbiasa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru, tetapi bertemu dengan teman-teman kadang-kadang kami masih lupa mengucapkannya. Pembiasaan mengucapkan salam memang baik, tetapi untuk siswa yang di rumah tidak terbiasa mereka di sekolah juga sering lupa”

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa proses penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia yang dimiliki siswa adalah pertama, kegiatan program belajar membaca al-Qur’an. Kedua, kegiatan ramadhan. Ketiga, pembiasaan mengucapkan salam. Terjadinya kedua kegiatan siswa dan pembiasaan untuk memperlancar bacaan al-Qur’an dengan baik, penerapan disiplin kebersamaan dan mengembangkan kreativitas yang diarahkan pada kemandirian siswa dan tentunya hal yang paling penting. Sehingga terbentuknya nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa yang akan menjadikan generasi emas di masa yang akan datang

⁹ Salmawati S.Pd.i, Guru PAI, Wawancara, Pada Tanggal 15 juli 2019 di SMPN 2 Tanete Riaja kab Barru

Berikut hasil wawancara dengan Firda Awaliah salah seorang peserta didik kelas VII mengungkapkan:

“Bahwa hubungan Siswa disini dan Guru PAI alhamdulillah baik-baik saja dan pelajaran kami sukai adalah pendidikan agama islam karna pelajaran lebih mudah mengerti dengan gurunya mengajar mudah kami pahami. Proses penanaman akhlak mulia yang kita gunakan seperti sholat dhuha, sholat berjama’ah dzuhur dimasjid sekolah, berinfaq setiap hari jum’at serta setiap pagi tadarrus”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa kelas VII sangat menyukai mata pelajaran PAI karna mudah di mengerti dan tidak sulit serta gurunya mengajar mudah dipahami.

3. Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab Barru

Pembinaan akhlak mulia merupakan hal yang penting bahkan mendesak untuk dilaksanakan Mulai dari SD, SMP hingga SMA lebih menengkan pada teori-teori, dan menghasilkan lulusan yang umumnya memiliki arah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbeda tingkatan, berbeda pula penanganan dan pembinaan yang dilakukan.

Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tanete Riaja yang umumnya berusia 13-14 tahun dapat digolongkan pada masa remaja

¹⁰ Firda Awaliah, *Siswa Kelas VIII*, Wawancara Tanggal 15 juli 2019, di SMPN 2 T anete Riaja Kabupaten Barru

akhir. Pada masa ini ditandai dengan perkembangan berbagai aspek dalam diri peserta didik, yaitu aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral. Dalam pembentukan akhlak mulia, seseorang guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Hal ini karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya.

Berdasarkan dari hasil wawancara kedua Guru PAI ibu Salmawati S.PdI dan ibu Zaitun Akhmal H. Misaalah, S.Pd.I SMPN 2 Tanete Riaja kabupaten Barru ada tiga hal penting yang penulis identifikasi untuk kemudian dideksprisikan sebagai bagian dari kompetensi yang telah dilakukan Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa :

“Pertama, menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama adalah hal yang mutlak yang perlu diyakinkan guru PAI kepada siswa yang meliputi: memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT, memeberikan pemahaman untuk meneladani akhlak nabi Muhammad Saw. Kedua, menanamkan etika pergaulan dalam hal pergaulan setidaknya ada tiga lingkungan pergaulan yang senantiasa diperhatikan guru yaitu dalam pergaulan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Ketiga, menanamkan kebiasaan yang baik yang dicontohkan oleh guru yang mengarah pada komunikasi yang terjalin dalam kegiatan pembelajaran”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa yaitu termasuk kompetensi kepribadian hal pertama adalah menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, kedua, menanamkan etika pergaulan dan menanamkan kebiasaan yang baik.

¹¹ Salmawati S.Pdi dan Zaitun Akhmal H. Misaalah, S.Pd. Guru PAI, wawancara pada tanggal 15 juli 2019, di SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Berikut hasil wawancara dengan Fauzan salah seorang siswa kelas VII mengatakan :

“Kami dan setiap semua melaksanakan pembiasaan sholat dhuha, kegiatan ini dilakukan pada jam istirahat. Pada awalnya memang berat, karena kami terbiasa jajan dan bermain pada saat jam istirahat, tetapi sekarang ini kami sudah terbiasa. Memang ada beberapa teman kami yang kurang bertanggung jawab, mereka tidak serius dalam melaksanakan kegiatan ini”¹²

Berdasarkan hasil wawancara seorang siswa, peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha merupakan satu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah SMPN 2 Tanete Riaja Kab Barru, kegiatan ini dilakukan siswa VII, VIII dan IX. Pada awalnya mereka berat, akan tetapi mereka sudah terbiasa. Tujuannya adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang atau pembahasan pendidikan Agama Islam.

¹² Fauzan. Siswa kelas VII, Wawancara, Pada Tanggal 16 juli 2019 di SMPN 2 Tanete Riaja Kab Barru

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu, maka dalam bab penutup ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru PAI di SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial berada pada dikategori baik, namun masih perlu ditingkatkan yaitu dalam empat kompetensi guru sudah mampu dimiliki dan dikuasai akan tetapi masih perlu ditingkatkan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasinya.
2. Proses Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada Siswa yang dilakukan Guru PAI yaitu melalui pembelajaran Al-qur'an, kegiatan Ramadhan dan pembiasaan mengucapkan salam
3. Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas VII yaitu menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama termasuk memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT dan memberikan pemahaman untuk meneladani Nabi Muhammad Saw, menanamkan etika pergaulan termasuk pergaulan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Kemudian, menanamkan kebiasaan baik yang dicontohkan oleh guru yang mengarah pada

komunikasi yang terjalin dalam kegiatan pembelajaran. Guru PAI mampu memberikan motivasi yang membangun dan membina peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliiian yang telah disajikan pada bab terdahulu, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Guru pendidikan Agama Islam handaknya selalu memberi motivasi secara terus-menerus kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar baik dikelas maupun di luar kelas
2. Siswa SMP Negeri 2 Tanete Riaja handaknya para siswa lebih tekun dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran sekolah
3. Pihak sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa di setiap mata pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-karim . h.543

Ainiyah, Nur, 2013,"Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *AI-ULUM* 13, no 13: h. 27

Amin Misbahuddin, 2012."Kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Cenrana kab. Bone".Tesis: *Pascasarjan UIN Aluddin Makassar*

Anam, Khoirul, 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Methodedan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arif, A.M. 2017. Analisis Konsep KompetensiKepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji. *ISTAWA* 2, no 2: h. 38

Daulay, Abdul . S, 2015." Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam". *Darullmi* 3, no 2: h.70

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Habibah, Syarifah 2015."Pendidikan Akhlak dan Etika dalam Islam". *Pesona Dasar* 1, no 4: h. 73

Manan, Syaepul, 2017."Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Agama Islam-Ta'lim* 15, no 1: h. 52

Muhaimin, 2014."Peranan Gurudalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Ddi Lapeo kec. campalagian.Kab. Polewali Mandar" Tesis : *Pascasarjan UIN Alauddin Makassar*

- Mutiara, Tti Murni. 2017." Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI DI MTs Al-Ikhlas Korajim. Kec. Dolok Merawan Kab.Serdang Bedagai". *Fakutas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan*
- Nafisah, Durotun,2015."Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamidi Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember". Skripsi: *IAIN Fakultas Tarbiyah Jember*
- Nursanti, Ririn, 2014."Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia di Sekolah berbasis Islam" . *Kependidikan 2,no 2: h. 51*
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusiani, Seli. Ervian. 2016."Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta",*Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Rahmasari, Firda, 2016."Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMK N 1 Bandung-Tulungagung". Skripsi: IAIN Fakultas Tarbiyah Tulungagung
- Sanjaya, W. 2015. *Penelitian Pendidikan, Jenis , Metode, dan Prosedur*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Suhandani, Deni dan Julia. 2014. "Identifikasi Komentensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar 1, no. 2: h. 130*
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bnadung: Alfabeta. Sulastri, 2008. " Kompetensi

Guru Agama Islam MA Ibnul Qoyim Yogyakarta" Skripsi :*UIN Fakultas Tarbiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Sylvianah, selly, 2012."Pembinaan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar".
Tarbawi 1, no 3: h 192

Syah, Muhabbin, 2016. "*Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung-Tulungagung*", Skripsi: IAIN Tulungagung, h. 15

Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yasin, A. F. 2011. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah . *ALQUDWAH* 1, no 5: h. 163.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Judul Skripsi:

Kompetensi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab Barru.

Informan

Informan yang diwawancarai adalah guru pendidikan agama islam di SMP 2 Tanete Riaja Kab. Barru. Pedoman wawancara untuk mengumpulkan data mengenai strategi pembelajaran agama islam yang di terapkan di SMP 2 Tanete Riaja Kab. Barru

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang kompetensi guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Tanete Tanete Riaja Kab. Barru?
2. Kompetensi apa saja yang bapak /ibu gunakan dalam pembelajaran PAI ?
3. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang ibu lakukan dalam mengajar?
4. Apakah dalam setiap mengajar bapak/ibu membuat RPP ?
5. Menurut bapak/ibu nilai-nilai mulia apa saja yang menjadi kandungan dalam pembelajaran PAI ?

Lampiran 2

Visi dan misi SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab.Barru



Lampiran 3

Danah Sekolah SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab. Barru



Lampiran 4

Foto-foto di SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab. Barru





Lampiran 4

Foto keadaan di Luar Kelas Pada Jam Istirahat



RIWAYAT HIDUP



Lia Safitri, Lahir di daerah Kotabaru (Kalimantan selatan), 22 Januari 1997 putri keenam dan terakhir dari pasangan Abdul Latif dan Hasmiah.

Pendidikan

Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2001 di TK Aisyiyah Kotabaru. Pada tahun 2003 di SD Negeri 2 Kotabaru dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun mendaftar sebagai siswa di SMP Negeri 2 Kotabaru dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun sama yang melanjutkan ke SMA Negeri 3 Barru dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hobi

Peneliti memiliki beberapa hobi dalam bidang olahraga yakni bermain bulu tangkis

